

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian dan pengumpulan data dalam rangka penyusunan penelitian ini adalah di kantor pajak samsat kota Palembang yang ditujukan pada wajib pajak kendaraan bermotor.

B. Jenis Data Yang Digunakan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari wajib pajak kendaraan bermotor

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *sampling insidental*. *Sampling insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti

dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Sampel dalam penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor yang memiliki kendaraan bermotor.

Jumlah populasi dalam penelitian ini tidak diketahui jumlah pastinya, sampel minimum 100 responden dan sampel maksimum yang digunakan 1000 responden atau 10% dari kisaran angka minimum dan maksimum. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10% dari jumlah maksimum yaitu 100 responden (Nasution, 2014:101).

Didalam kuesioner disampaikan bahwa responden diberikan kebebasan dalam mengisi identitas maupun tidak mengisi, kecuali hal-hal yang diperlukan dalam penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi rendahnya responden. Peneliti juga memberikan jaminan kerahasiaan atas jawaban yang diberikan responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan Teknik Survei. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dari responden atau laporan mengenai pribadi atau hal – hal lain yang ingin diketahui.

Teknik pendistribusian kuesioner yang dilakukan peneliti dengan cara mendatangi langsung wajib pajak yang sedang membayar pajak kendaraan di SAMSAT. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik insidental. Dalam hal ini peneliti memberikan kuesioner berdasarkan petunjuk dari pihak SAMSAT.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel adalah suatu definisi yang menunjukkan bagaimana suatu variabel diukur atau merupakan prosedur yang dilakukan dalam suatu penelitian. Untuk melihat operasionalisasi dari suatu variabel harus diukur dengan menggunakan indikator – indikator yang kemudian dapat memperjelas variabel.

Menurut Darmawan (2013) variabel Penelitian pada dasarnya merupakan suatu hal yang berentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti yang bertujuan untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini ada 2 variabel yaitu :

1. Variabel Indenpenden atau Variabel Bebas

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel indenpenden yaitu Kualitas Pelayanan dan Sanksi Perpajakan.

a. Kualitas Pelayanan

Terdapat lima dimensi kualitas pelayanan menurut parasuraman dalam penelitian Ester dkk. (2017)

- 1) *Tangibles*, bukti fisik yaitu kemampuan perusahaan dalam menunjukkan eksistensinya kepada pihak eksternal. Yang dimaksud bahwa penampilan dan kemampuan sarana dan prasarana fisik perusahaan dan keadaan lingkungan sekitarnya adalah bukti nyata dan pelayanan yang diberikan

- 2) *Reliability*, atau kehandalan yaitu kemampuan perusahaan untuk memberikan pelayanan sesuai yang dijanjikan secara akurat dan terpercaya.
- 3) *Responsiveness*, atau daya tanggap yaitu suatu kemampuan untuk membantu dan memberikan pelayanan cepat dan tepat kepada pelanggan, dengan penyampaian informasi yang jelas.
- 4) *Assurance*, atau jaminan dan kepastian yaitu pengetahuan, kesopansantunan, dan kemampuan para pegawai perusahaan untuk menumbuhkan rasa percaya para pelanggan kepada perusahaan. Terdiri dari beberapa komponen antara lain komunikasi, kredibilitas, keamanan, kompetensi dan sopan santun.
- 5) *Empathy*, yaitu memberikan perhatian yang tulus dan bersifat individual atau pribadi yang diberikan kepada para pelanggan dengan berupaya memahami keinginan pelanggan

b. Sanksi Pajak

Subarkah dan Dewi (2017) dalam penelitiannya mengukur pandangan terhadap sanksi perpajakan menggunakan indikator sebagai berikut:

- 1) Sanksi pidana yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak memberatkan.
- 2) Sanksi administrasi yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak memberatkan.

- 3) Pengenaan sanksi yang cukup berat merupakan salah satu sarana untuk mendidik Wajib Pajak.
- 4) Sanksi pajak harus dikenakan kepada pelanggarnya tanpa toleransi.

2. Variabel Dependen

Pada penelitian ini terdapat 1 variabel dependen yakni kepatuhan wajib pajak. Menurut Murni dalam fidel (2010) mendefenisikan wajib pajak patuh adalah wajib pajak yang ditetapkan oleh direktorat jendral pajak sebagai wajib pajak yang memenuhi kriteria tertentu adalah :

- a. Tepat waktu dalam penyampaian Surat Pemberitahuan
- b. Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali tunggakan pajak yang telah memperoleh izin untuk mengangsur atau menunda pembayaran pajak, meliputi keadaan 31 Desember tahun sebelum penetapan sebagai wajib pajak patuh dan tidak termasuk utang pajak yang belum melewati batas akhir pelunasan.
- c. Laporan Keuangan diaudit oleh Akuntan Publik atau Lembaga pengawas keuangan pemerintahan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian selama 3 (tiga) tahun berturut – turut,
- d. Tidak pernah dipidana karena melakukan tindak pidana di bagian perpajakan berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap dalam jangka waktu 5 (lima) tahun terakhir.

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, setiap variabel tersebut diukur dengan skala *Likert*. Penelitian ini menguji empat variabel yaitu, pengetahuan dan

pemahaman wajib pajak, sanksi perpajakan, Kualitas pelayanan, dan Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor Instrumen diukur dengan menggunakan Skala *Likert* yang berisi lima tingkat prefensi jawaban dengan pilihan jawaban yaitu : sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, sangat setuju (Ghozali, 2016).

Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Netral (N)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
1	2	3	4	5

F. Metode Analisis Data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2016) Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner tersebut. Suatu kuesioner tersebut dikatakan valid jika pertanyaan yang terdapat pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Untuk mengetahui validitas dari kuesioner yang dibuat oleh peneliti, peneliti menggunakan cara melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total variabel jika r hitung lebih besar dari r tabel dan bernilai positif maka indikator tersebut valid (Ghozali, 2016).

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reabilitas dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang melalui pengujian validitas dan yang dinyatakan valid. Pengujian ini untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran terhadap item-item pertanyaan apakah konsisten bila melakukan pengukuran dua atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama (Ghozali, 2016).

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan cara one shot atau pengukuran sekali saja, dimana pengukuran hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur antara korelasi antar jawaban pertanyaan dibuat (Ghozali, 2016) disini penelitian menggunakan SPSS untuk mengukur reabilitas dengan uji statistik *Icronbach Alpha (a)*. Suatu variabel tersebut dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $> 0,7$ (Ghozali, 2016).

2. Uji Asumsi Klasik

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini secara teoritis akan menghasilkan nilai parameter model pendugaan yang valid bila terpenuhinya asumsi klasik refresi oleh model statistik yang teruji terlebih dahulu, meliputi

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak, nilai residualnya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual normal atau mendekati normal. Jika distribusi normal maka garis yang menggambarkan data yang sesungguhnya

akan mengikuti garis diagonalnya. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov smirnov* yaitu dengan kriteria jika signifikan *Kolmogorov smirnov* $< 5\%$ maka data tidak normal, sebaliknya jika signifikan *kolmogorov smirnov* $> 5\%$ maka data normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur validitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2016).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi mentidaksamakan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji statistik glejser, uji statistik glejser dilakukan dengan mentransformasi nilai residual menjadi absolut residual dan kemudian meregresnya dengan variabel independen dalam model. Jika diperoleh nilai signifikan untuk variabel independen lebih besar dari nilai signifikan yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak dapat masalah heteroskedastisitas. Nilai signifikan yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas adalah 5% (Ghozali, 2016:137).

3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata atau *Mean*, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011: 19). Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi (Sugiono, 2012: 148).

4. Uji Hipotesis

1. Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari variabel independen terhadap dependen. Uji F menguji joint hipotesis bahwa b_1 , b_2 , dan b_3 sama dengan nol, atau:

$$H_0: b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_A: b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Uji Hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikan secara keseluruhan terhadap regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan dengan linier terhadap X_1 , X_2 , X_3 . Apakah joint hipotesis dapat diuji dengan signifikan b_1 , b_2 dan b_3 secara individu. Jawabannya tidak, karena dalam uji signifikan individu terhadap parsial koefisien regresi berganda asumsikan bahwa setiap uji signifikan berdasarkan stempel (independen) yang berbeda (Ghozali, 2016). Kriteria dalam menguji statistik F sebagai berikut:

- a. Quick look: bila nilai f lebih besar dari 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5 %. Dengan kata lain menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a

2. Uji T

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah:

1. Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 diterima (ada pengaruh signifikan)
2. Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 ditolak (tidak ada pengaruh)

Berdasarkan dasar signifikansi, kriterianya adalah:

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima

5. Uji Analisis Regresi Berganda

Teknis Analisis data menggunakan regresi linear berganda, yaitu menguji pengaruh skeptisisme profesional auditor, kompetensi, independensi, pengalaman dan keputusan tersebut sebagai berikut :

$$Y = B_0 + B_1 X_1 + B_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

B_0 = Konstanta

$B_1 - B_3$ = Koefisien

X_1 = Kualitas Pelayanan

X_2 = Sanksi Pajak

E = Error

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian statistik yang dilakukan adalah :

6. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R_2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R_2 yang kecil berarti kemampuan dependen amat terbatas. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak penelitian mengajurkan untuk menggunakan Adjusted R_2 .